

FAKTOR-FAKTOR PENENTU PENILAIAN KEMBALI ASET TETAP UNTUK
MENINGKATKAN ARUS KAS DAN POSISI PASAR

Dhandy Yusuf¹, Indra Satria², Eka Sudarmaji³

^{1,2,3} Program Studi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi and Bisnis, Universitas Pancasila, Jakarta, Indonesia
dhandyyusuf4@gmail.com¹, esudarmaji@univpancasila.ac.id³

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang pelaksanaan revaluasi aset tetap dengan mengambil studi kasus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI di tahun 2019-2021. Revaluasi aset tetap adalah tindakan yang mungkin diperlukan untuk secara akurat menggambarkan nilai sebenarnya dari aset perusahaan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui signifikansi leverage, penurunan arus kas operasi, rasio buku pasar, ukuran perusahaan dan intensitas aset tetap pada aset tetap revaluasi. Metode statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif, *model over all fit*, uji kecocokan, *nagel kerke (R-Square)* dan regresi logistik. Sampel diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Sampel akhir sebanyak 181 perusahaan manufaktur yang terdaftar di idx pada tahun 2019-2021 Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan rasio *market book* memiliki pengaruh berpengaruh signifikan terhadap revaluasi aset tetap. *Leverage*, arus kas yang menurun dan tetap intensitas aset tidak berpengaruh signifikan terhadap revaluasi aset tetap.

Kata Kunci: Arus kas, Aset tetap intensitas, Leverage, Rasio buku pasar, Revaluasi aset tetap, Ukuran perusahaan

ABSTRACT

This study discusses the implementation of fixed asset revaluation by taking case studies on manufacturing companies listed on the IDX in 2019-2021. Fixed asset revaluation is an action that may be required to describe the actual value of a company's assets accurately. This study aimed to determine the significance of leverage, decrease in operating cash flow, market book ratio, firm size, and intensity of fixed assets on revalued fixed assets. Statistical methods used in this study are descriptive statistics, overall fit model, fit test, Nagel Kerke (R-Square), and logistic regression. Samples were taken using a purposive sampling technique. The final sample is 193 manufacturing companies listed on IDX in 2019-2021. The results of this study indicated that company size and market book ratios significantly affect fixed asset revaluation. Leverage decreased operating cash flow and fixed asset intensity had no significant effect on the revaluation of fixed assets.

Keywords: Cash flow, Company size, Fixed asset intensity, Fixed asset revaluation, Leverage, Market book ratio

Histori artikel:

Diunggah: 16-02-2023

Direview: 16-02-2023

Diterima: 20-02-2023

Dipublikasikan: 11-06-2023



* Penulis korespondensi ✉

PENDAHULUAN

Baru-baru ini, standar akuntansi Indonesia telah berubah secara signifikan dengan diperkenalkannya (IFRS). Konvergensi IFRS dimulai di Indonesia pada tahun 2008 dan adopsi IFRS mengubah PSAK Indonesia. Tujuan dari konvergensi itu sendiri adalah semacam upaya Indonesia untuk memperkecil kesenjangan antara standar akuntansi Indonesia dan IFRS serta meningkatkan kualitas laporan keuangan perusahaan-perusahaan Indonesia. Salah satu PSAK yang diubah adalah PSAK 16 yang mengatur tentang aset tetap. Perusahaan dapat memilih model biaya atau model revaluasi. Berdasarkan model biaya, aset tetap diakui sebagai aset sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai aset. Sejalan dengan model revaluasi pendekatan aset, aset tetap yang nilai wajarnya dapat ditentukan secara andal diakui pada jumlah revaluasiannya. H. Nilai wajar pada tanggal revaluasi, dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai sejak tanggal revaluasi. Tentu saja, revaluasi aset tetap sering dikaitkan dengan tarif pajak yang dikenakan pemerintah kepada wajib pajak, sehingga kebijakan ini akan memiliki implikasi yang berbeda bagi berbagai pihak, termasuk Direktorat Jenderal Pajak (DJP). Selain itu, ada kekhawatiran bahwa revaluasi aset tetap memungkinkan manajemen untuk memanipulasi nilai wajar aset tetap.

Revaluasi aset tetap adalah revaluasi aset tetap perusahaan karena kenaikan nilai aset tetap di pasar atau penyusutan aset tetap dalam laporan keuangan perusahaan karena penyusutan atau alasan lain. Akibatnya, nilai aset tetap dalam laporan keuangan tidak mencerminkan nilai wajar. Dapat disimpulkan bahwa revaluasi aset tetap adalah revaluasi aset tetap yang dicatat dalam pembukuan perusahaan dan terus digunakan dalam operasi perusahaan. Mengenai nilai wajar aset tetap. Bukti nyata lain dari manfaat revaluasi aset adalah PT Kimia Farma Tbk (KAEF) meluncurkan kebijakan revaluasi aset tetap dan setelah revaluasi pada akhir Juni 2019, aset sebesar Rs 16,8 triliun, atau meningkat 48,27%. apa yang kita capai tahun lalu. Hasil tahun lalu. Beberapa peneliti telah menyelidiki faktor-faktor yang mempengaruhi revaluasi manajemen atas aset tetap (misalnya, 2015). 2015).

Leverage mewakili semua aset dan risiko keuangan perusahaan yang akan membebani perusahaan di masa depan dan pada akhirnya mempengaruhi pendapatannya. Menurut Tunggul dan Aria (2015), beberapa peneliti menemukan bahwa leverage dalam revaluasi aset tidak mempengaruhi manajer (Resti, 2015), dan bahwa leverage dapat mempengaruhi manajer, hal itu membuktikan. Kapitalisasi pasar adalah kemungkinan sinyal pertumbuhan perusahaan. Rasio ini diambil dari neraca yang dihasilkan menunjukkan bahwa rasio kapitalisasi pasar tidak berpengaruh pada manajer dalam perubahan harga aset, sedangkan penelitian lain menunjukkan bahwa perubahan harga aset mempengaruhi manajer ketika rasio kapitalisasi pasar terbukti tidak berpengaruh pada manajer (Andinson, 2015).

Arus kas operasi mencerminkan jumlah arus kas dari aktivitas operasi. Tingkat arus kas dari operasi merupakan indikator terpenting yang digunakan untuk menentukan apakah operasi perusahaan mampu menghasilkan arus kas yang dibutuhkan untuk membayar kembali pinjaman, membayar dividen, dan mempertahankan perusahaan. Lessy dkk. (2015) menemukan bahwa arus kas operasi tidak mempengaruhi revaluasi aset tetap, sedangkan Tunggul dan Aria (2015) menemukan bahwa arus kas operasi berpengaruh terhadap revaluasi aset tetap manajemen.

Ukuran perusahaan sering menjadi indikator faktor politik. Semakin besar perusahaan, semakin tinggi biaya politik. Beberapa peneliti menemukan bahwa ukuran perusahaan dapat mempengaruhi manajer ketika melakukan revaluasi aset tetap (Resti, 2015). Di sisi lain, peneliti lain menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap revaluasi aset tetap

(Tunggul dan Aria, 2015). Kekuatan aset tetap adalah persentase aset perusahaan yang terdiri dari aset tetap (Tay, 2009). Beberapa peneliti menemukan bahwa intensitas aset tidak mempengaruhi manajer ketika aset direvaluasi (Andison, 2015), sedangkan yang lain menemukan bahwa intensitas aset tidak mempengaruhi manajer (Tunggul dan Aria, 2015). Revaluasi juga bertujuan untuk memperkuat aset perusahaan sehingga tampak lebih sehat dari sebelum revaluasi. Mereka yang masih menganut prinsip biaya historis biasanya tidak mau melakukan revaluasi. (Mahmudi, 2005). Industri manufaktur Indonesia saat ini sedang berkembang pesat, sehingga penulis memutuskan untuk meneliti perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2019-2021. Contoh produsen terkenal adalah Kimia Pharma, Indofood dan Unilever. Selain kemampuannya dalam menyerap tenaga kerja, manufaktur juga berperan dalam pertumbuhan ekonomi negara karena dapat menambah nilai ekspor dan investasi pemerintah (Ulfianida, 2022).

TINJAUAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Bisnis biasanya menginvestasikan uang mereka dalam aset berwujud seperti mesin, bangunan, dan tanah dengan harapan keuntungan di masa depan. Ada beberapa definisi tentang aset tetap, seperti PSAK No. 16 (Revisi 2011), yang mengatur bahwa aset tetap adalah aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, disewakan kepada pihak lain, atau tujuan administratif adalah aset yang digunakan oleh perusahaan sebagai unit usaha yang menghasilkan pendapatan (Marisi P Purva, 2013: 2). Aset berwujud adalah aset berwujud yang relatif tahan lama yang digunakan dalam kegiatan bisnis normal (Baridwan, 2004:271). Dari definisi tersebut dapat kita simpulkan bahwa aktiva tetap adalah investasi yang dilakukan oleh suatu perusahaan yang mempunyai pandangan jangka panjang dan dapat mendanai perusahaan tersebut.

Revaluasi aset tetap atau revaluasi aset tetap sering disebut revaluasi aset tetap karena lebih rendahnya nilai aset tetap dalam laporan keuangan perusahaan yang disebabkan oleh kenaikan nilai aset tetap tersebut di pasar atau oleh devaluasi merupakan revaluasi aset tetap perusahaan. aset tetap yang disebabkan oleh atau alasan lain seperti nilai aset tetap dalam laporan keuangan tidak lagi mencerminkan nilai wajar. Tujuan revaluasi aset tetap perusahaan adalah agar perusahaan dapat menghitung pendapatan dan pengeluarannya secara lebih adil, sehingga mencerminkan kemampuan dan nilai perusahaan yang sebenarnya (Waluyo, 2011). Ada kecenderungan untuk beralih metode dari biaya historis. untuk nilai wajar. Untuk tujuan meminimalkan biaya kontrak (biaya) (Seng dan Su, 2010). Berdasarkan model revaluasi, aset tetap dinilai pada nilai wajar. Untuk menentukan nilai wajar, perusahaan dapat menggunakan jasa penilaian atau jasa penilaian properti. Revaluasi harus dilakukan secara teratur dan konsisten agar nilai tercatat tidak berbeda dengan nilai wajar pada tanggal neraca. Saat menilai kembali suatu aset, semua aset dalam kelompok yang sama harus dinilai kembali.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, leverage, kekuatan aset, biaya penerbitan bonus, perjanjian pinjaman, akuisisi perusahaan, pengurangan arus kas operasi, depresiasi, likuiditas, ukuran perusahaan, dan prospek pertumbuhan perusahaan, keberadaan aset revaluasi, dan pola revaluasi historis (Seng dan Su, 2010). Para peneliti memilih beberapa faktor yang mengarahkan administrator untuk memilih revaluasi aset yang konsisten dengan proposal

jurnal referensi dan memperoleh hasil yang bertentangan dengan peneliti sebelumnya, antara lain:

- Faktor *Leverage*

Ini adalah metrik yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dapat dibiayai dengan kewajiban (Kasmir, 2016). *Leverage* digunakan sebagai ukuran kemampuan perusahaan untuk mengambil hutang untuk mendanai asetnya. Atau kita dapat mengatakan bahwa itu digunakan sebagai ukuran jumlah hutang yang dimiliki bisnis untuk melayani asetnya. Hery (2017) menyatakan bahwa rasio *leverage* digunakan sebagai ukuran untuk menilai kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban jangka panjang atau jangka pendeknya.

Leverage adalah alat analisis keuangan yang sangat penting untuk mengukur penggunaan hutang perusahaan. Semakin tinggi rasio *leverage*, semakin besar jumlah hutang yang digunakan perusahaan untuk mendanai asetnya. *Leverage* dalam penggunaannya memiliki tujuan dan manfaat bagi semua pelaku bisnis, baik pemilik maupun investor. Hery (2017) menunjukkan bahwa ada banyak tujuan dan kepentingan antar pelaku ekonomi.

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{total utang}}{\text{total ekuitas}}$$

- Ukuran Perusahaan

Kesehatan suatu perusahaan dapat dilihat melalui beberapa metrik, salah satunya adalah ukuran perusahaan (Etna Yuyetta, 2017). Gunawan (2019) mendefinisikan ukuran perusahaan sebagai “suatu nilai yang dapat mewakili ukuran perusahaan”. Semakin besar perusahaan, semakin perusahaan menjadi perhatian pihak luar terhadap perusahaan. Selain itu, ukuran perusahaan juga mempengaruhi kemampuannya untuk melawan risiko yang mungkin timbul. Ukuran perusahaan adalah ukuran dimana perusahaan dapat dijelaskan dan dapat dibedakan dari ukuran perusahaan dalam beberapa cara. Menurut Suwito & Arleen (2005) dalam Gunawan & Nuswandari (2019), indikator ukuran perusahaan meliputi total aset, nilai pasar dan total pendapatan. Perusahaan yang lebih besar mempertimbangkan ukurannya ketika memutuskan untuk merevaluasi aset tetap (Seng & Su, 2010).

- *Fix Aset Intensity*

Setiap perusahaan pasti memiliki jumlah aset yang berbeda. Aset perusahaan mencerminkan kekayaan yang dimilikinya. Aset perusahaan terdiri dari barang-barang berwujud dan tidak berwujud yang memberikan manfaat ekonomi bagi perusahaan. Aset perusahaan secara teoritis dapat dibagi menjadi dua jenis: aset lancar dan aset tetap. Dalam hal ini, aset tidak lancar meliputi aset tetap. “Aset tetap adalah aset tetap berwujud yang tidak dimaksudkan untuk dijual kembali tetapi digunakan untuk operasional perusahaan dan memiliki masa manfaat lebih dari satu tahun” (Sasonko, 2016). Aktiva tetap memegang peranan penting dalam operasional sebuah perusahaan. Seng & Su (2010) menunjukkan bahwa intensitas aktiva tetap diperkirakan akan mempengaruhi intensitas perusahaan.

Revaluasi aset tetap. “Aset tetap adalah aset bisnis yang dapat meningkatkan modal perusahaan dalam jumlah yang sangat besar karena dibangkitkan dengan jumlah uang yang relatif besar” (Ernawati, 2011). Kekuatan aset tetap menurut (Manihuruk, 2015) ditunjukkan

dengan membandingkan total aset perusahaan. Dengan meningkatnya nilai aset, perusahaan dapat meningkatkan jumlah agunan untuk mendapatkan pinjaman (Gunawan & Nuswandari, 2019). Berdasarkan beberapa teori, kekuatan aset tetap adalah persentase aset tetap yang digunakan perusahaan dalam operasinya dan memberikan informasi apakah aset tetap ada. Kekuatan aset tetap dapat diukur dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{intensitas} = \frac{\text{total aset tetap}}{\text{total aset}}$$

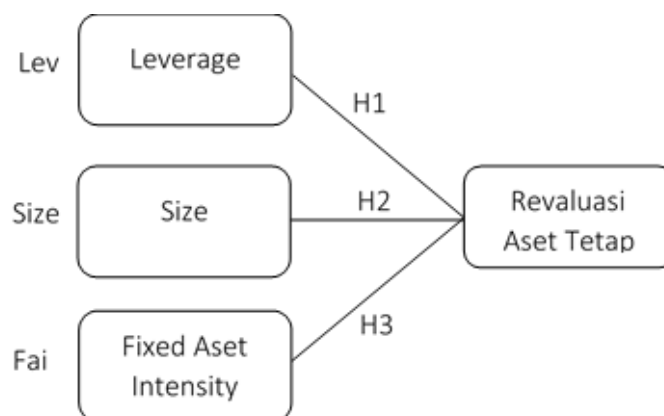
METODE PENELITIAN

Metode regresi logit merupakan salah satu metode yang sering digunakan dalam penelitian terutama dalam menganalisis data kualitatif. Dalam penelitian ini, metode regresi logit digunakan untuk menentukan keputusan apakah perusahaan akan melakukan revaluasi aset tetap atau tidak dengan leverage, ukuran perusahaan, dan fixed asset intensity sebagai variabel independen. Metode ini memungkinkan peneliti untuk memprediksi kemungkinan terjadinya suatu kejadian atau peristiwa berdasarkan variabel yang diuji. Regresi logit merupakan bagian dari model regresi yang bertujuan untuk memprediksi suatu kejadian yang bersifat dichotomous, yaitu hanya terdiri dari dua kemungkinan kejadian. Model regresi logit menggunakan persamaan logistik yang mengubah nilai probabilitas prediksi menjadi nilai yang lebih mudah dibaca dan dimengerti.

Penggunaan metode regresi logit dalam penelitian dapat memberikan kelebihan dibanding metode lain. Pertama, metode ini dapat mengubah nilai probabilitas ke dalam nilai yang lebih mudah dibaca dan dimengerti. Kedua, metode ini juga dapat digunakan pada data yang bersifat dichotomous, sehingga dapat memprediksi kemungkinan terjadinya suatu kejadian berdasarkan variabel yang diuji. Ketiga, hasil yang diperoleh dari metode regresi logit juga dapat digunakan sebagai dasar untuk mengambil keputusan dalam suatu perusahaan atau organisasi.

Meskipun memiliki beberapa kelebihan, penggunaan metode regresi logit juga memiliki beberapa kelemahan. Pertama, metode ini hanya dapat digunakan pada data yang bersifat dichotomous, sehingga tidak dapat digunakan pada data yang bersifat kategorik dengan lebih dari dua kelas. Kedua, metode ini juga membutuhkan asumsi yang harus dipenuhi seperti asumsi multivariate normal dan asumsi independensi observasi. ketiga, metode ini juga tidak dapat mengukur tingkat korelasi antar variabel yang diuji.

Walaupun demikian, metode regresi logit masih merupakan metode yang banyak digunakan dalam penelitian karena kelebihan yang dimilikinya dibanding metode lain. Peneliti perlu memperhatikan kelemahan yang dimiliki oleh metode ini dan mencari cara untuk mengatasi kelemahan tersebut agar hasil yang diperoleh dapat lebih akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan kerangka yang dibuat sebelumnya, peneliti membuat tiga hipotesis dalam penelitian ini:

- H₁ : Leverage berpengaruh positif terhadap revaluasi aset tetap perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2019-2021.
- H₂ : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap revaluasi aset tetap perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2019-2021.
- H₃ : Fixed Asset Intensity berpengaruh positif terhadap revaluasi aset tetap perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2019-2021.

Sampel

Populasi menurut (Sugiyono, 2017) adalah domain umum yang meliputi: Objek/subjek dengan sifat dan sifat tertentu. Objek/subyek diidentifikasi, dipelajari, dan disimpulkan oleh peneliti. Populasi penelitian terdiri dari 181 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2019 hingga 2021. Objek penelitian yang digunakan adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019 sampai 2021 (3 tahun). Adapun proses seleksi sampel berdasarkan kriteria yang sudah ditetapkan adalah proses seleksi sampel dengan kriteria yang telah ditentukan (*purposive sampling*) salah satu kriteria yaitu peningkatan aset tetap perusahaan secara berturut-turut dari tahun 2019 sampai 2021. Terpilih 164 perusahaan yang akan dijadikan sampel dengan periode pengamatan 3 tahun, sehingga total sampel keseluruhan adalah 1164 sampel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik deskriptif masing-masing variabel dari kedua model memberikan gambaran mengenai nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata serta deviasi data yang digunakan dalam penelitian. Dapat terlihat bahwa jumlah data perusahaan yang tidak melakukan Revaluasi Aset Tetap lebih banyak dari pada yang melakukan revaluasi. Hal ini berarti lebih banyak perusahaan yang lebih memilih menggunakan metode biaya dalam pencatatan pengakuan aset tetap mereka. Selain itu, adanya faktor-faktor lain yang mempengaruhi

keputusan perusahaan dalam melakukan revaluasi yaitu tingkat intensitas aset tetap, ukuran perusahaan, kesulitan keuangan, *fee aprecial* yang tinggi dan pergantian manajemen.

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Revaluasi	492	0	1	0,12	0,320
Leverage	492	0,063	5,168	0,54680	0,528416
Size	492	19,409	33,232	27,71946	1,826548
Fai	492	0,000026	5,838	0,49384	0,355869
Valid N (listwise)	492				

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif - Revaluasi Aset Tetap

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	435	88,4	88,4	88,4
	1	57	11,6	11,6	100,0
	Total	492	100,0	100,0	

Tabel 3. Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	14,765	3	0,002
	Block	14,765	3	0,002
	Model	14,765	3	0,002

Dari tabel di atas, diketahui nilai Chi-Square sebesar 14.756 lebih besar dari Chi-Square tabel 15,398 dan nilai signifikan sebesar 0.005 lebih kecil dari 0.05, artinya bahwa variabel Fixed Asset Intensity, Firm Size dan Leverage secara bersama-sama berpengaruh terhadap Revaluasi Aset Tetap.

Tabel 4. Model Regresi Logistik

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	Leverage	0,294	0,207	2,019	1	0,155	1,342
	Size	0,085	0,076	1,255	1	0,263	1,088
	Fai	-2,396	0,751	10,176	1	0,001	0,091
	Constant	-3,503	2,059	2,895	1	0,089	0,030

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai konstanta adalah -3.503, koefisien FAI sebesar -2.396 koefisien SIZE sebesar 0.085 dan koefisien *Leverage* sebesar 0.294. Berdasarkan tabel di atas, didapatkan persamaan Logistik sebagai berikut: $REV = -3.503 - 2,396 FAI - 0.085 SIZE + 0.294 LEV + \epsilon$.

**Tabel 5. Uji Multikolonieritas
Coefficients^a**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Leverage	0,992	1,008
	Size	0,963	1,038
	Fai	0,959	1,043

Apabila nilai Tolerance ≤ 0.10 atau sama dengan nilai Variance Infation Factor (VIF) ≥ 10 maka menunjukkan adanya multikolonieritas pada model regresi. Dapat di lihat dari tabel 6, bahwa nilai Tolerance untuk variabel Fixed Asset Intensity sebesar 0,959, variable Firm Size sebesar 0.963 dan variabel Leverage sebesar 0.992. Sedangkan untuk nilai Variance Infation Factor (VIF) untuk variabel Fixed Asset Intensity sebesar 1.043, untuk variabel Firm Size sebesar 0,963 dan variabel Leverage sebesar 1.008. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada korelasi antar variabel independen dalam penelitian ini yaitu Fixed Asset Intensity, Firm Size dan Leverage.

**Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary**

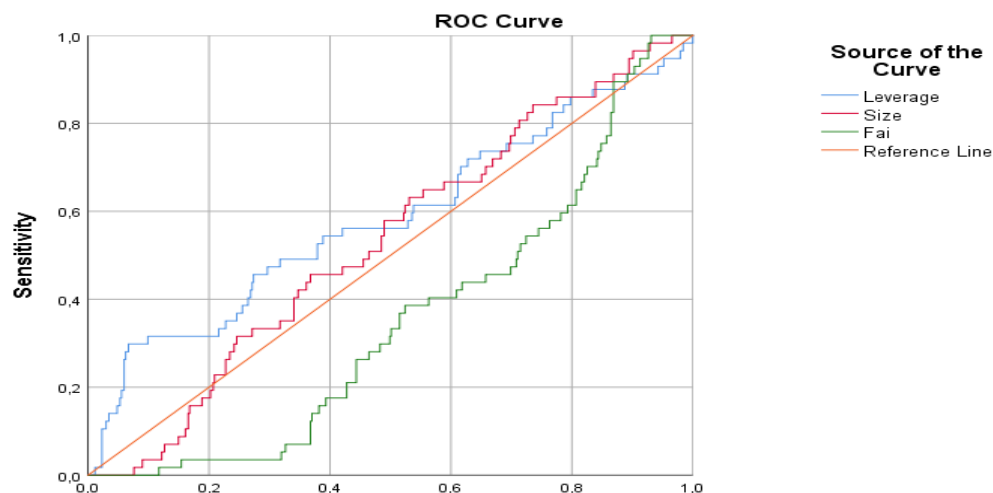
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	338,079 ^a	0,030	0,058

Tabel menunjukkan bahwa nilai *Nagelkerke's R Square* sebesar 0,058. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini yaitu *Fixed Asset Intensity*, *Firm Size* dan *Leverage* dapat menjelaskan variabel dependen yaitu Revaluasi Aset Tetap sebesar 5,8%. Sedangkan sisanya 94,2% dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar model ini. Pengujian matriks klasifikasi bertujuan untuk mengetahui ketepatan klasifikasi model dalam melakukan prediksi. Matriks klasifikasi di dalam penelitian ini tersaji pada tabel berikut:

Tabel 7. Matriks Klasifikasi

		Classification Table ^a		
		Predicted		Percentage Correct
Observed		0	1	
Step 1	Revaluasi 0		4350	100,0
	1	0	57	0,0
Overall Percentage				88,4

Tabel 7 menunjukkan bahwa hasil prediksi untuk perusahaan yang melakukan revaluasi adalah 57 artinya persentase prediksi yang benar untuk perusahaan yang melakukan revaluasi. Grafik ROC adalah grafik dua dimensi hubungan antara True Positive Rate (TPR) atau Sensitivity (sumbu Y) dengan False Positive Rate (FPR) atau 1- Specificity (sumbu X).



Gambar 2. Kurva ROC

Beberapa hal penting yang perlu diperhatikan dalam grafik ROC adalah jika grafik menunjukkan titik kiri terbawah (0,0), maka mewakili nilai probabilitas yang tidak pernah menunjukkan kondisi positif, yang artinya klasifikasi tidak menghasilkan kondisi false positive dan true positive. Sebaliknya, grafik menunjukkan titik kanan atas (1,1) mewakili nilai probabilitas yang menunjukkan kondisi positif.

Hasil pengujian regresi logistik menunjukkan bahwa variable *Leverage* (LEV) tidak berpengaruh terhadap Revaluasi Aset Tetap. Hal ini dapat dilihat dari uji hipotesis dimana variable leverage menunjukkan koefisien positif 0,294 dengan tingkat signifikansi LEV menunjukkan nilai 0,155 dimana nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi yaitu 0,05 dengan demikian penelitian ini menolak hipotesis ketiga (H_1) yang menyatakan bahwa *Leverage* berpengaruh terhadap Revaluasi Aset Tetap.

Hasil pengujian regresi logistik menunjukkan bahwa variable *Firm Size* (SIZE) tidak berpengaruh terhadap Revaluasi Aset Tetap, Hal ini dapat dilihat dari uji hipotesis dimana variable FAI menunjukkan bahwa koefisien positif sebesar 0.085 dengan tingkat signifikansi SIZE menunjukkan nilai 0.263 dimana nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi yaitu 0.05 dengan demikian penelitian ini menerima hipotesis kedua (H_2) yang menyatakan bahwa *Firm Size* berpengaruh terhadap Revaluasi Aset Tetap. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Manihuruk & Farahmita (2015) yang memiliki kesamaan pengukuran dimana *Firm Size* diukur dengan menggunakan Ln Total Aset. Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif antara *Firm Size* dengan Revaluasi Aset Tetap.

Hasil pengujian regresi logistik menunjukkan bahwa variable *Fixed Asset Intensity* (FAI) berpengaruh terhadap Revaluasi Aset Tetap. Hal ini dapat dilihat dari uji hipotesis dimana variable FAI menunjukkan bahwa koefisien negatif sebesar -2.396 dengan tingkat signifikansi FAI menunjukkan nilai 0.001, dimana nilai tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi yaitu 0.05 dengan demikian penelitian ini menerima hipotesis ketiga (H_3) yang menyatakan bahwa *Fixed*

Asset Intensity berpengaruh terhadap Revaluasi Aset Tetap. Namun pengaruh tersebut negatif, artinya semakin besar *Fixed Asset Intensity* maka kecil kemungkinan perusahaan untuk melakukan revaluasi.

SIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa leverage, ukuran perusahaan, dan fixed asset intensity tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan perusahaan untuk melakukan revaluasi aset tetap. Namun, uji simultan pada ketiganya secara bersama-sama menunjukkan bahwa variabel-variabel tersebut berpengaruh terhadap kemungkinan keputusan perusahaan dalam melakukan revaluasi aset tetap. Hasil ini menunjukkan bahwa faktor-faktor lain mungkin lebih penting dalam mempengaruhi keputusan perusahaan dalam melakukan revaluasi aset tetap, dan perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengeksplorasi faktor-faktor tersebut. Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan yang telah dikemukakan sebelumnya, saran peneliti berikutnya adalah menguji dengan sampel yang lebih banyak atau jenis perusahaan yang berbeda. Selain itu penelitian selanjutnya juga dapat meneliti faktor lain yang belum diteliti dalam penelitian ini seperti faktor pertumbuhan perusahaan (growth option), takeover, bonus issue yang diteliti dalam penelitian Seng dan Su (2010) atau faktor lain yang berkemungkinan dapat mempengaruhi perusahaan melakukan revaluasi aset tetap.

DAFTAR PUSTAKA

- Marisi P. Purba. 2013. *Akuntansi Keuangan Aset Tetap Dan Aset Tak Berwujud* Yogyakarta: Graha Ilmu
- Tunggul N., Aria., 2015, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Metode Revaluasi Aset Tetap pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Saham Beberapa Negara ASEAN", Prosiding Simposium Nasional Akuntansi XVII, Medan.
- Resti Yulistia M., Popi Fauziati, Arie Frinola Minovia, dan Adzkya Khairati., 2015. "Pengaruh Lverage, Arus Kas Operasi, Ukuran Perusahaan, dan Fixed Asset Intensity Terhadap Revaluasi Aset Tetap". Medan: Prosiding Simposium Nasional Akuntansi ke XVIII. Pp 1 -16
- Anderson, . 2015. "Fixed Asset Revaluation: Market Reactions." Medan: Prosiding Simposium Nasional Akuntansi ke XVIII. Pp 1-16
- Tunggul Natalius H Manihuruk, Aria Farahmita., 2015. "Analisis Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Metode Revaluasi Aset Tetap pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Saham Beberapa Negara ASEAN Medan: Prosiding Simposium Nasional Akuntansi ke XVIII. Pp 1 -19
- Tay, Ink. 2009. "Fixed Asset Revaluation: Management Incentives and Market Reactions". *Mindanao Journal of Science and Technology* . Vol.10 . Pp130 -131
- Mahmudi, (2005). *Manajemen Kinerja Sektor Publik*. Yogyakarta : UPP AMP YKPN.
- Baridwan, Zaki. 2004. *Intermediate Accounting*. Edisi Kedelapan. Yogyakarta: BPFE.
- Waluyo dan Wirawan B. Ilyas. 2002. *Perpajakan Indonesia Edisi Revisi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Seng, Dyna dan Jiahua Su. 2010. Managerial Incentives Behind Fixed Asset Revaluation. *International Journal of Business Research*. Vol. 10 No. 2.

- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hery. (2017). *Auditing dan Asurans Pemeriksaan Akuntansi Berbasis Standar Audit Internasional*. Jakarta: PT Grasindo, Anggota IKAPI.
- Etna Nur Afri Yuyetta & Rustami, Oktiana. 2017. Analisis Pengaruh Biaya Audit, Praktik Tata Kelola Perusahaan dan Struktur Kepemilikan Terhadap IPO *Underpricing*. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 6(3), (1-14).
- Gunawan, F. & Nuswandari, C. (2019). Likuiditas, Leverage, Fixed Assets Intensity, Arus Kas Operasi, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pemilihan Model Revaluasi Aset Tetap *Jurnal Akuntansi* Volume 13 Nomor 1, Mei 2021 : 84 - 98 97 (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017). *Dinamika Akuntansi, Keuangan, dan Perbankan*, 8(1): 1-11.
- Suwito, Edy dan Arleen Herawaty. 2005. "Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Tindakan Perataan Laba yang dilakukan oleh Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta". *Simposium Nasional Akuntansi VIII Solo. 15-16 September*.
- Sasongko, Catur Dkk, *Akuntansi Suatu Pengantar Berbasis PSAK*, Jakarta Selatan: Salemba Empat, 2016.
- Manihuruk dan Farahmita. 2015. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Metode Revaluasi Aset Tetap pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Saham Beberapa Negara ASEAN. *Jurnal Akuntansi*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis. Universitas Indonesia
- Muhammad. (2019). *Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap revaluasi aset tetap (studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bei) iain Surakarta*. <http://eprints.iainsurakarta.ac.id/59/1/Skripsi%20Muhammad%20Irfan%20ONur%20Rizqi%20%28165%20221%20024%29.pdf>
- Nimas. (2019) *faktor faktor penentu keputusan revaluasi aset tetap (studi empiris perusahaan yang terdaftar di bei tahun 2014 dan 2015)*. <https://repository.upnvj.ac.id/5059/7/BAB%20V.pdf>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.
- Kartikahadi., dkk. 2016. *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis SAK Berbasis IFRS* Buku 1. Jakarta : Salemba Empat
- Weston, Fred, J dan Thomas, E Copeland. (2009). *Manajemen Keuangan*. Jakarta :Binarupa Aksara Publisher.